



Situasi Dan Kondisi Tempat Mahasiswa Melakukan Mini Riset Dan Peranan Guru Dalam Memberhasilkan Manajemen Pendidikan

Situations and conditions where students conduct mini research and the role of teachers in producing education management

Elya Siska Anggraini¹, Intan Rezkinah², Esriana Lumbantobing³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

Email : elyasiskaanggraini@unimed.ac.id¹, intanrezkinah32@gmail.com²,
esriana24@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 01-06-2025

Revised : 03-06-2025

Accepted : 05-06-2025

Published : 07-06-2025

Abstract

This study aims to analyze in depth the situations and conditions faced by students while conducting mini research, and examine the crucial role of teachers in realizing effective education management in schools. Mini research, as an integral component of the student learning process, is designed to develop scientific thinking skills and provide a comprehensive understanding of the reality of education in the field. However, the implementation of mini-research is often faced with various challenges, including limited access to relevant data and information, lack of methodological preparedness, and mixed responses from students. students' methodological readiness, as well as a variety of responses from school authorities that vary from enthusiastic acceptance to resistance that hinders the data collection process. On the other hand, teachers play a very strategic role in supporting the success of education management in schools. The role of teachers goes beyond teaching; they act as facilitators of innovative learning, managers of efficient learning activities, and administrators responsible for the smooth running of school administration. Through interviews and participatory observations conducted at SMA Negeri 8 Medan, this study successfully identified teachers' significant contributions in various aspects of school management, including curriculum development that is responsive to students' needs, utilization of information and communication technology to improve the quality of learning, and systematic efforts in shaping students' character with noble character and broad insight.

Keywords: *Mini Research, Students, Education Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam situasi dan kondisi yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan mini riset, serta menelaah peran krusial guru dalam mewujudkan manajemen pendidikan yang efektif di sekolah. Mini riset, sebagai komponen integral dalam proses Pembelajaran mahasiswa, dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai realitas pendidikan di lapangan. Namun, pelaksanaan mini riset seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap data dan informasi yang relevan, kurangnya kesiapan metodologi mahasiswa, serta beragam respon dari pihak sekolah yang bervariasi dari penerimaan yang antusias hingga penolakan yang menghalangi proses pengumpulan data. Di sisi lain, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah. Peran guru melampaui sekadar tugas mengajar, mereka berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif, pengelola kegiatan pembelajaran yang efisien, dan administrator yang bertanggung jawab atas kelancaran administrasi sekolah. Melalui wawancara dan observasi partisipatif yang dilakukan di SMA Negeri 8 Medan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi kontribusi signifikan guru dalam berbagai aspek manajemen sekolah, termasuk



pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta upaya-upaya sistematis dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

Kata Kunci : Mini Riset, Mahasiswa, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemahaman yang mendalam mengenai situasi dan kondisi di lapangan sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang sedang melakukan mini riset. Mini riset bukan hanya sekadar latihan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengamati dan mengidentifikasi masalah nyata dalam dunia pendidikan, termasuk dalam aspek manajemen di sekolah. Manajemen pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar setelah diterapkannya konsep desentralisasi, yang menggantikan sistem sentralisasi. Desentralisasi ini secara resmi dimulai pada tahun 1999 melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 mengenai Pemerintahan Daerah, setelah jatuhnya rezim Suharto pada tahun 1998 (Hariri, Monypenny, & Prideaux, 2012). Dengan demikian, sejak tahun 2001, administrasi pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan (Kristiansen Pratikno, 2006).

Tanggung jawab dalam manajemen dan keuangan untuk semua jenjang pendidikan kini telah dipindahkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Sekolah Berbasis Manajemen (SBM) juga telah diperkenalkan secara nasional (Hariri dkk, 2012), (Bandur, 2012) dan secara resmi diimplementasikan sebagai kebijakan pendidikan untuk semua jenis sekolah negeri, swasta, dan madrasah di Indonesia melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Heyward, Cannon, & Sarjono, 2011), (Lumban Gaol, 2020). Di sisi lain, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Guru berperan sebagai pengajar, fasilitator, inovator, dan pengelola pembelajaran. Keterlibatan aktif mereka dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Guru harus mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Sebagai komponen penting dalam proses belajar-mengajar, guru dituntut memiliki berbagai kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Buchari Agustini 2018).

Dengan menganalisis situasi di tempat mahasiswa melakukan mini riset serta kontribusi guru dalam pengelolaan pendidikan, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan pendekatan yang lebih relevan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memperkuat tata kelola lembaga pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deksriptif. Data primer digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam terhadap guru dilingkup sekolah SMA Negeri 8 Medan terhadap situasi dan kondisi tempat mahasiswa melakukan mini riset serta peranan guru dalam memberhasilakan manajemen pendidikan, untuk memperoleh data tentang hal yang sudah di bahas tadi sehingga dilakukanlah proses ataupun kegiatan wawancara yang di



fokuskan pada sudut pandang daripada guru sebagai pemberhasil dari pemberhasil dari manajemen pendidikan. Observasi langsung di sekolah, dimana kami memperhatikan atau mengobservasi bagaimana tanggapan sekolah terhadap mahasiswa yang datang untuk melakukan mini riset dan bagaimana proses penerimaan mahasiswa dalam hal mini riset mulai dari permintaan izin untuk mini riset, penerimaan surat mini riset, hingga mendapatkan izin untuk melakukan mini riset. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis deksriptif menggunakan model Miles dan Huberman yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber, yakni ibu sami sarah (guru bk dan guru piket) serta ibu febriyanti malau (guru sejarah dan guru p3k), dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam manajemen pendidikan di sekolah sangatlah penting, luas, dan strategis. peranan guru dalam manajemen pendidikan: guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga ketertiban dan efisiensi manajemen sekolah. tugas seperti pengawasan siswa, pelaksanaan piket, hingga pembimbingan akademik dan karakter menunjukkan bahwa guru terlibat langsung dalam mendukung sistem pendidikan secara menyeluruh. kontribusi guru dalam pengembangan kurikulum: guru berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran melalui keikutsertaan dalam mgmp atau mgmbk, serta aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan webinar. hal ini membantu guru memahami pembaruan kurikulum seperti kurikulum merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran. dampak peranan guru yang efektif terhadap siswa: guru yang mengajar dengan metode yang menarik, serta menggunakan teknologi pendidikan (seperti infokus dan laptop), mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. pembelajaran menjadi lebih interaktif, dan siswa lebih mudah memahami serta mengimplementasikan materi pelajaran. peningkatan efisiensi manajemen pendidikan oleh guru: guru juga berperan dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dengan terus belajar dan memperbaiki kualitas diri sebagai tenaga pendidik. mereka bertanggung jawab membimbing siswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan karakter positif.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keterlibatan aktif, komitmen, dan profesionalisme guru dalam segala aspek – mulai dari manajerial, kurikulum, pembelajaran, hingga pembentukan karakter siswa. guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga motor penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermutu dan efisien (anon, 2020).

Situasi Dan Kondisi Mahasiswa Dalam Melakukan Mini Riset

Mini riset adalah kegiatan penelitian sederhana yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melatih keterampilan berpikir ilmiah, memahami kondisi di lapangan, serta menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa sering menghadapi berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi proses dan hasil riset mereka. Menurut Arikunto (2013), penelitian lapangan memerlukan kesiapan tidak hanya dari segi metodologi, tetapi juga dalam hal penyesuaian dengan lingkungan dan responden penelitian. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang masih dalam tahap pembelajaran.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi mahasiswa adalah keterbatasan akses terhadap data dan informasi di lokasi riset. Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan bersikap terbuka



terhadap kegiatan penelitian, baik karena kebijakan internal maupun kurangnya pemahaman mengenai manfaat riset. Moleong (2017) menyatakan bahwa hambatan dalam penelitian kualitatif sering kali berkaitan dengan "kesulitan dalam memperoleh data dari informan yang tidak kooperatif atau lingkungan yang tertutup terhadap pengamatan." Hal ini tentu menyulitkan mahasiswa untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat dipercaya.

Selain itu, kesiapan mahasiswa baik secara teknis maupun mental juga berpengaruh terhadap pelaksanaan mini riset. Banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami prosedur penelitian di lapangan, seperti penyusunan instrumen, observasi langsung, wawancara, dan analisis data. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019), "penelitian bukan hanya soal metodologi, tetapi juga keterampilan dalam membangun hubungan dengan subjek dan fleksibilitas dalam menghadapi kondisi lapangan yang dinamis." Oleh karena itu, bimbingan dari dosen pembimbing dan guru di sekolah sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa menjalani proses riset dengan baik.

Namun, tidak semua kondisi di lapangan bersifat menghambat. Dalam beberapa kasus, ada sekolah yang sangat mendukung kegiatan riset mahasiswa. Sekolah-sekolah ini menyediakan dokumen yang diperlukan, membuka ruang untuk observasi kelas, dan bahkan melibatkan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran. Lingkungan seperti ini menciptakan suasana akademik yang mendukung dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Menurut Kemendikbud (2020), keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas sekolah dapat menjadi bentuk *experiential learning* yang sangat efektif dalam mempersiapkan calon guru profesional.

Agar proses mini riset dapat berjalan dengan optimal, diperlukan kerja sama yang sinergis antara mahasiswa, pihak sekolah, dan dosen pembimbing. Mahasiswa juga perlu dilengkapi dengan keterampilan dasar riset serta pemahaman mengenai etika penelitian. Satori dan Komariah (2014) menekankan pentingnya pelatihan metodologi praktis yang kontekstual agar mahasiswa dapat menyesuaikan pendekatan penelitian dengan kondisi di lapangan.

Dengan memperhatikan berbagai situasi dan kondisi ini, diharapkan mini riset dapat menjadi pengalaman yang tidak hanya memperkaya aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter profesional mahasiswa sebagai calon pendidik yang peka terhadap realitas pendidikan di lapangan.

Peranan Guru Dalam Administrasi Dan Manajemen Pendidikan

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru profesional menghasilkan lulusan berkualitas, menjadi ujung tombak implementasi kurikulum. Guru sebagai aktor utama pembelajaran dituntut kreatif dan inovatif, mengingat dinamika proses belajar mengajar. Sebelum mengajar, guru harus mempersiapkan administrasi pendidikan untuk efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Administrasi yang baik mendukung keberhasilan pembelajaran, sehingga guru harus memenuhinya untuk memaksimalkan proses belajar. Guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan belajar, harus menguasai prinsip-prinsip belajar dan materi ajar, menciptakan kondisi belajar optimal bagi peserta didik. Peran guru dalam kegiatan mengajar sangatlah krusial (Zebua, 2023).

Muntatsiroh (2023) mendefinisikan manajemen sebagai kerja sama antara individu, kelompok, dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan proses kerja sama untuk mencapai tujuan, melibatkan interaksi dan koordinasi antar



anggota organisasi. Aktivitas manajemen berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, seperti keuntungan (bisnis), peningkatan kualitas pendidikan (sekolah), atau tujuan lainnya. Manajemen adalah proses pengelolaan bersama berbagai pihak untuk mencapai tujuan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Konsep ini menunjukkan manajemen bukan hanya untuk bisnis, tetapi juga berlaku di berbagai organisasi, dengan fokus pada pengelolaan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Maulida Laily Kusuma Wati, Subyantoro, and Wagiran 2024).

Guru perlu memperhatikan hal-hal berikut untuk manajemen kelas efektif:

1. Mengenali faktor pendukung kondisi belajar mengajar yang baik.
2. Mengantisipasi masalah yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.
3. Menguasai berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan kapan menggunakannya.

Secara spesifik, guru harus memperhatikan:

1. Tingkat partisipasi siswa.
2. Nilai-nilai intrinsik dalam pembelajaran.
3. Efisiensi proses belajar.
4. Seberapa besar lingkungan belajar membantu guru dan siswa mencapai tujuan (Pratama, 2020).

Kualitas pendidikan bergantung pada kualitas guru. Guru harus kompeten sesuai standar nasional untuk menghasilkan peserta didik yang berilmu dan terampil. Rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh guru yang seringkali disalahkan. Guru perlu mengembangkan potensi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat, memainkan berbagai peran sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. (Saputri, 2023).

KESIMPULAN

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, terutama mahasiswa dan guru. Mini riset mahasiswa bukan sekadar tugas akademik, melainkan pembelajaran kontekstual yang memperkenalkan mereka pada dinamika pendidikan nyata, termasuk tantangan seperti keterbatasan akses data dan kesiapan pribadi. Dukungan sekolah dan guru sangat penting untuk keberhasilannya, memperkaya pemahaman manajemen pendidikan, dan menghubungkan teori dengan praktik. Guru berperan strategis dalam manajemen pendidikan efektif, tidak hanya mengajar, tetapi juga mengelola kelas, berinovasi, dan memimpin perencanaan pendidikan di satuan pendidikan. Peran mereka dalam pengembangan kurikulum, administrasi, dan pembentukan karakter peserta didik sangat signifikan bagi efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan. Kebijakan desentralisasi dan MBS/SBM di Indonesia semakin memperkuat peran guru sebagai kunci sekolah yang mandiri dan berkualitas, menuntut kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang tinggi.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa mini riset mahasiswa dan kontribusi guru saling melengkapi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kerja sama sinergis antara mahasiswa, guru, dan institusi pendidikan sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, responsif, dan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKAN**

- Buchari Agustini. 2018. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra* 12:1693–5705.
- Lumban Gaol, Nasib Tua. 2020. “Sejarah Dan Konsep Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13(1):79–88. doi: 10.33541/jdp.v13i1.
- Maulida Laily Kusuma Wati, Subyantoro Subyantoro, and Wagiran Wagiran. 2024. “Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10(1):1073–90. doi: 10.30605/onoma.v10i1.3436.
- Pratama, Irja Putra. 2020. “MANAJEMEN KELAS (Peran Guru, Problem Dan Solusinya).” *Tazkirah* 5(1):232–45.
- Saputri, Dela Indah. 2023. “Pentingnya Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Pendidikan.” 1–12.
- Zebua, Feliks Rejeki Sotani. 2023. “Analisis Implementasi Peranan Guru Dalam Administrasi Dan Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):01–09. doi: 10.38073/jimpi.v2i2.949.